



Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Atau Kota (UMK), Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 2019 – 2023

Bagus Kusuma Ardi¹, Selly Ananda Putri², Batista Sufa Kefi³
^{1,2,3} STIE Dharma Putra Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: baguskusumaardy@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to analyze the effect of UMK, economic growth and inflation on open unemployment in Central Java in 2019-2023. The total population of this study consisted of 35 districts or cities that provided 175 observations of data and used the saturated sample method so that all were used as sample data.*

The analysis method used was multiple linear regression. Hypothesis testing using 5% degrees of freedom. The results of the reliability and validity tests showed that all question items were reliable and the constructs were valid, in addition, the regression had met the fit model.

The results of the study showed that the Regency/City Minimum Wage (X1) had a significant positive effect on Open Unemployment (Y). Internal Control (X2) had a significant positive effect on employee performance (Y). Work motivation (X3) had a significant positive effect on employee performance (Y).

Keywords: *Regency/City Minimum Wage (UMK), Economic Growth, Inflation, Open Unemployment.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh UMK, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2019-2023. Total populasi penelitian ini terdiri dari 35 kabupaten atau kota yang memberikan data sebanyak 175 observasi dan menggunakan metode sampel jenuh sehingga digunakan semua sebagai data sampel.

Metode analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda Uji hipotesis menggunakan derajat kebebasan 5%. Hasil uji reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan adalah reliabel dan konstruk adalah valid, disamping itu regresi telah memenuhi model fit.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota(X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran Terbuka(Y). Pengendalian Internal (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan (Y). Motivasi kerja (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

Kata Kunci: Upah minimum Kabupaten/kota (UMK), Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran terbuka.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai tantangan dan hambatan dalam Pembangunan ekonomi. Masalah yang dialami Indonesia yaitu kemiskinan, rendahnya modal, pengangguran, rendahnya kualitas sumber daya manusia permasalahan tersebut harus diatasi karena akan berdampak pada perekonomian negara selain itu juga dalam hal keamanan dan politik harus stabil. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tentu akan membawa peningkatan pada pendapatan nasional dan juga peningkatan kesempatan kerja. peningkatan kesempatan kerja berarti adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja yang akan berpengaruh pada pengurangan

Jawa Tengah merupakan sebuah Provinsi di Indonesia mempunyai jumlah angkatan kerja yang tinggi dan terus meningkat. Data BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah Angkatan kerja di Jawa Tengah setiap tahunnya mengalami fluktuasi begitu pula dengan jumlah masyarakat yang bekerja, akan tetapi 2020 mengalami penurunan sebesar -0,37% dikarenakan adanya Pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, Menteri Ketenagakerjaan Dr. Dra Hj. Ida Fauziyah, M.Si menyatakan adanya pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap iklim ketenagakerjaan termasuk bertambahnya pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun mengenai status dirumahkan, pengangguran yang diestimasi mencapai 2,92 juta sampai 5,23 juta orang. 2023 jumlah Angkatan kerja di Jawa Tengah mengalami kenaikan yaitu sebesar 8,19%.

Kenaikan jumlah angkatan kerja tentu akan menambah jumlah penawaran tenaga kerja juga akan menambah persediaan tenaga kerja di Jawa Tengah akan tetapi kenaikan Angkatan kerja ini bisa saja akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila kenaikannya tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia. Meningkatnya jumlah Angkatan kerja dan penduduk yang bekerja tentu akan memberikan kontribusi terhadap nilai dari produk domestik regional bruto (PDRB) karena PDRB itu sendiri merupakan nilai total keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan warga masyarakat dalam suatu daerah,

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK), Pertumbuhan Ekonomi dan inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah Tahun 2019-2023”.

Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh Upah Minimum Kabupaten / Kota (UMK) terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah?
2. Apakah pengaruh pertumbuhan ekonomi dengan Tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah?
3. Apakah pengaruh inflasi terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh UMK terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis Pertumbuhan ekonomi dan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca, terutama mengenai isu pengangguran terbuka.
 - b. Memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada Masyarakat tentang pentingnya memahami permasalahan pengangguran terbuka.
 - c. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban akademik dalam menyelesaikan program sarjana.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah koleksi referensi yang tersedia di perpustakaan STIE Dharma Putra Semarang.
 - b. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi masalah pengangguran terbuka.

2. KAJIAN TEORITIS

KETENAGAKERJAAN

Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah elemen kunci dalam ekonomi sebuah negara. Kelompok ini terdiri dari individu-individu dalam rentang usia produktif biasanya antara 15 hingga 64 tahun yang sudah bekerja sedang mencari pekerjaan atau siap bekerja (Manurung, 2008). Perubahan dalam Angkatan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor. termasuk tingkat Pendidikan, perubahan demografi, serta situasi ekonomi global.

Angkatan kerja didefinisikan sebagai semua individu dalam kelompok usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan (BPS, 2022). Definisi dua kategori utama yaitu, mereka yang aktif bekerja dan mereka yang menganggur namun sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow, produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Mankiw, 2007).

Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS). pengangguran mencakup beberapa kelompok penduduk. Pertama yaitu mereka yang aktif mencari pekerjaan. Yang kedua penduduk yang Tengah mempersiapkan usaha atau pekerjaan baru. Ketiga ada orang – orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak ada peluang untuk mendapatkannya. Dan yang terakhir termasuk pula mereka yang tidak aktif mencari pekerjaan karena sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja.

Pengangguran merupakan salah satu indikator kunci yang digunakan untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara. Fenomena ini mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kemampuan pasar untuk menampungnya. Pengangguran terjadi Ketika individu yang ingin dan siap bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan atau aspirasi mereka. Pengangguran diartikan sebagai situasi di mana seseorang yang berada dalam kelompok Angkatan kerja bersedia bekerja namun tidak berhasil mendapatkan pekerjaan. (Sadono Sukirno, 2021).

TEORI UPAH

Pengertian Upah

Menurut (Thamrin S, 2017) upah merupakan hak yang diperoleh pekerja atau buruh dan diberikan dalam bentuk uang sebagai kompensasi dari pemberi kerja atau pengusaha. Upah ini ditentukan serta dibayarkan berdasarkan kesepakatan dalam perjanjian kerja yang disetujui oleh kedua pihak, yakni pekerja dan pemberi kerja.

Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK)

Upah minimum di Tingkat Kabupaten atau Kota adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Jawa Tengah untuk menjamin kesejahteraan para buruh dan pekerja. Kebijakan ini dianggap sangat bermanfaat bagi para buruh karena besaran upah minimum tersebut selalu disesuaikan dengan kebutuhan hidup minimum (KHM) yang terus meningkat. Dengan demikian, penerapan UMK di Jawa Tengah secara otomatis mendukung peningkatan kesejahteraan para pekerja. Namun dari sudut pandang pengusaha, kebijakan ini dapat berdampak berbeda.

Regulasi Upah

Upah merupakan timbal balik atau imbalan atas apa yang kita kerjakan. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh atau pekerja untuk suatu pekerjaan atau suatu jasa yang telah dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang – undangan. Upah dibayar atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh atau pekerja. **Pertumbuhan Ekonomi**

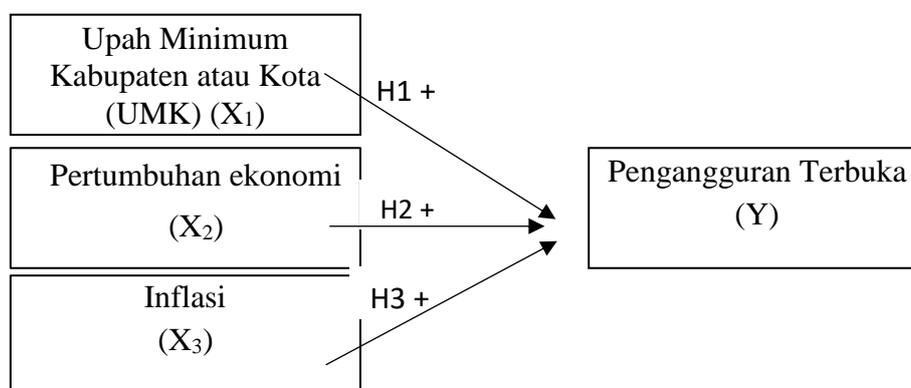
kaitan antara pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengangguran. Teori ini menyebutkan bahwa terdapat hubungan era tantara pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dengan kesempatan kerja atau Tingkat pengangguran. Setiap kenaikan PDB rill sebesar 3% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 1%. Ini berarti bahwa Ketika terjadi peningkatan output nasional atau daerah, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi, permintaan terhadap tenaga kerja meningkat dan tingkat pengangguran akan menurun.oleh karena itu, terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. (Arthur M. Okun, 1962)

Inflasi

Inflasi yaitu kenaikan harga – harga umum secara terus menerus selama periode tertentu pada daerah tertentu. (Prasetyo, 2009). Inflasi ini menggambarkan adanya perubahan kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan yang terjadi secara bertahap dalam periode waktu dan wilayah yang spesifik.

Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan secara logis. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : Upah minimum kabupaten/kota (UMK) berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka.

H2 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Pengangguran terbuka.

H3 : Inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel merupakan gabungan antara data time series (deret waktu) dan data cross section (deret hitung), data yang digunakan adalah data dari tahun 2019 sampai dengan 2023 diseluruh Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah yaitu 35 Kabupaten atau Kota. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari pihak ketiga, data yang dipakai yaitu diambil dari Badan Pusat Statistik dan Dinas terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah **35 kabupaten atau kota**. Data yang digunakan meliputi laporan terkait variabel utama yaitu Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK), pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran terbuka selama periode tahun **2019 hingga 2023**. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan instansi terkait, yang menyediakan informasi ekonomi dan ketenagakerjaan untuk setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Total populasi penelitian ini terdiri dari 35 kabupaten atau kota yang memberikan data sebanyak **175 observasi** (35 kabupaten atau kota x 5 tahun) untuk masing-masing variabel utama, yaitu UMK, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

Sampel penelitian ini menggunakan metode sensus/sampel jenuh jumlah populasi diambil semua sebagai sampel penelitian yaitu 175 data amatan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah upah minimum kabupaten/kota(UMK)(X_1), pertumbuhan ekonomi(X_2) dan inflasi (X_3).

a. UMK (X_1) dengan indikator sebagai berikut :

- Upah minimum tiap Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.
- Upah terendah tiap Kabupaten/ Kota berdasarkan kebutuhan hidup minimum (KHM).

b. Pertumbuhan ekonomi (X_2) dengan indikator sebagai berikut :

- Pertumbuhan ekonomi tiap Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.
- $(PDRB_t - PDRB_{t-1}) / PDRB_{t-1} \times 100\%$

c. Inflasi (X_3) dengan indikator sebagai berikut :

- Tingkat inflasi tiap Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah.
- $(IHK_t - IHK_{t-1}) / IHK_{t-1} \times 100\%$

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka (Y). Indikatornya adalah :

- Pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2019 – 2023 (Y).
- Pengangguran langsung/ pengangguran terbuka tiap Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah tahun 2019 – 2023.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi berganda, karena membahas tentang tiga buah variabel independen dan satu buah variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Spesifikasi Model

Untuk menganalisis pengaruh UMK, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah pada periode tahun 2019 – 2023 digunakan metode regresi data panel. Model yang dipakai diawali dengan uji F dan uji *likelihood ratio* yang berfungsi untuk membandingkan antara metode *common effect* dan *fixed effect*. Jika probabilitas hasil uji lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05), maka model *fixed effect* yang akan dipilih. Selanjutnya pemilihan antara model *fixed effect* dan *random effect* dilakukan dengan melihat *goodness of fit* serta uji *hausman test*. Jika probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Metode data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, pemilihan model ini diperoleh dengan melakukan uji F yaitu;

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2) / m}{(RSS2) / (n - k)}$$

Dimana :

RSS1 = residual sum of square Teknik tanpa variabel dummy (common)

RSS2 = residual sum of square dengan variabel dummy (fixed effect)

m = numerator

n – k = denominator

jika nilai F table lebih besar dari F hitung maka model yang digunakan adalah Teknik intersep dan slope sama (*common effect*).

Menurut (Gujarati, 2003). ada beberapa pertimbangan yang dijadikan panduan untuk memilih model antara *Fixed effect* dan *random effect* yaitu :

- a. Bila T (unit *time series*) besar sedangkan N (jumlah unit *cross section*) kecil, maka hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak jauh berbeda sehingga dapat dipilih pendekatan yang lebih mudah dihitung yaitu *fixed effect*.
- b. Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan akan jauh berbeda. Jadi apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita ambil secara acak (*random*), maka *random effect* model yang sebaiknya digunakan. Sebaliknya jika unit *cross section* yang kita ambil dilakukan tidak secara acak maka *fixed effect model* yang sebaiknya kita gunakan.

- c. Apabila komponen *error individual* (e_i) berkorelasi dengan variabel bebas x maka parameter yang diperoleh dengan *random effect* akan bias. Sementara parameter yang diperoleh *fixed effect* tidak bias.
- d. Apabila N besar T kecil dan apabila asumsi yang mendasari *random effect* dapat terpenuhi, maka *random effect* lebih efisien dibandingkan *fixed effect*.

Metode *GLS* (*generalized Least square*) dipilih dalam penelitian ini karena adanya nilai lebih yang dimiliki oleh *GLS* dibandingkan dengan *OLS* dalam mengestimasi parameter regresi. (Gujarati, 2010) menyebutkan bahwa metode *OLS* yang umum tidak mengasumsikan bahwa varian variabel adalah heterogen, pada kenyataannya variasi data pada panel cenderung heterogen. Metode ini sudah diperhitungkan heterogenitas yang terdapat pada variabel independent secara eksplisit sehingga metode ini mampu menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*).

Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Y (Uji F)

Uji simultan adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Hasil keputusan hipotesis dilihat dari perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menolak H_0 berarti secara simultan variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima H_0 berarti secara keseluruhan variabel X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh terhadap Y.

Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Y (Uji t)

Yaitu mengevaluasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil keputusan hipotesis uji parsial ini yaitu dengan membandingkan nilai dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana jika

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak H_0 berarti variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka menerima H_0 berarti variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Selain itu juga bisa dilihat dari nilai probabilitas dimana jika menggunakan taraf signifikansi yaitu 5% (0,05) dan nilai probabilitas dari masing-masing variabel lebih besar maka variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Deterinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independent. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 dimana jika nilai koefisien determinasi ini semakin mendekati 1 berarti variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu uji klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model. Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil regresi. Ketika multikolinieritas tinggi, koefisien regresi dapat menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan secara individual, meskipun model secara keseluruhan dapat tetap menunjukkan kecocokan yang baik. (Gujarati, 2019). Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen yang secara Bersama – sama (misalnya X_2 dan X_3) mempengaruhi satu variabel independent yang lain (misal X_1). Selain itu juga dapat dilihat dari F nya, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada derajat kebebasan tertentu, maka model mengandung unsur multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan atau tidak. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini adalah uji park yang dikembangkan oleh park pada tahun 1996 yaitu dengan cara menambah satu variabel residual kuadrat, variabel residual baru akan dihitung dengan melakukan estimasi (regresi). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka model terkena heterokedastisitas. (Winarno, 2015).

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah salah satu bentuk korelasi yang terjadi ketika nilai residual (kesalahan) dari suatu observasi dalam suatu data statistik berhubungan dengan nilai residual dari observasi lainnya. Dalam regresi linear, asumsi dasar yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada residual. Jika terdapat autokorelasi, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi bias dan tidak efisien, sehingga dapat mengganggu validitas model dalam memprediksi hubungan antar variabel. (Gujarati & Porter, 2009).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh UMK, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka, digunakan metode analisis data panel. Analisis data panel ini menggabungkan data deret waktu (*time series*) dan data lintas bagian (*cross section*). Dalam penelitian ini analisis data panel dipilih karena data yang digunakan merupakan hasil survei dari berbagai lokasi pada periode waktu yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel karena hasil yang diperoleh lebih bagus dan juga menampilkan hasil dari setiap daerah tidak hanya secara keseluruhan. Persamaan analisis data panel yang digunakan adalah

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i ; i = 1,2,\dots,N$$

Dimana N merupakan banyaknya data cross section

Sedangkan time series persamaan dapat ditulis dengan :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t ; t = 1,2,\dots,N$$

Dimana N merupakan banyaknya time series.

Data panel merupakan data gabungan antara time series dengan cross section maka model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e_{it}$$

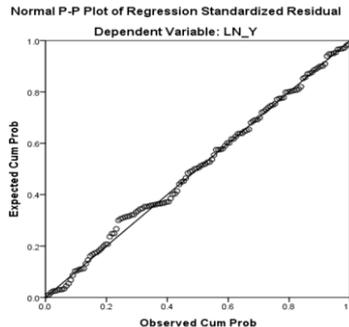
Dimana

- Y : Pengangguran terbuka
- b : Bilangan Konstan
- b1 : Koefisien regresi UMK
- b2 : Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi
- b3 : Koefisien regresi inflasi
- X1 : UMK
- X2 : Pertumbuhan Ekonomi
- X3 : Inflasi
- t : Menunjukkan waktu
- i : Menunjukkan objek
- e : Residu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



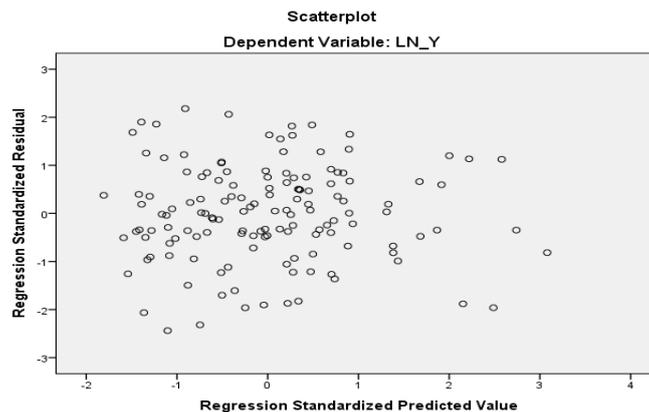
Sumber: Data sekunder diolah 2025

Hasil pengujian tersebut menunjukkan titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis berarti semua data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan scatterplots diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Kelayakan Model

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,087 hal ini berarti bahwa perubahan variabel pengangguran terbuka sebesar 8,7% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent (upah minimum kabupaten atau kota, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi) sedangkan sisanya sebesar 91,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independent tersebut.

Uji F (Uji Model)

Berdasarkan data Anova menunjukkan nilai F hitung sebesar $5,436 > F$ tabel sebesar 2,66 dengan angka signifikan $0,001 < 0,05$ (signifikan), dengan demikian model layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan hasil Uji t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis1 (H_1): Upah minimum kabupaten atau kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,251 > t$ tabel 1,974 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa bahwa upah minimum kabupaten atau kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah **diterima**.

2. Pengujian hipotesis 2 (H_2): Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-1,550 < t$ tabel 1,974 dengan nilai signifikan sebesar $0,123 > 0,05$ (tidak signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 2 (H_2) yang meyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah **ditolak**.

3. Pengujian hipotesis 3 (H_3): Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-1,223 < 1,974$ dengan nilai signifikan sebesar $0,223 > 0,05$ (tidak signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 3 (H_3) bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah **ditolak**.

5. KESIMPULAN

1. Upah minimum kabupaten atau skota berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.
2. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.
3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa penetapan upah minimum kabupaten atau kota (UMK) mempertimbangkan keseimbangan antara perlindungan pekerja dan keberlanjutan bisnis. Salah satu cara untuk mencapai keseimbangan ini adalah dengan memberikan insentif seperti subsidi atau pengurangan pajak kepada perusahaan, terutama sektor usaha kecil dan menengah, yang sering kali terdampak signifikan oleh kenaikan UMK.
2. Untuk memaksimalkan dampak pertumbuhan ekonomi terhadap pengurangan pengangguran terbuka, pemerintah perlu mendorong investasi di sektor-sektor padat karya yang memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja dan pembangunan infrastruktur harus diarahkan untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
3. Pengendalian inflasi harus menjadi prioritas pemerintah untuk mengurangi dampaknya terhadap pengangguran terbuka, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah.
4. Variabel penelitian mendatang diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pengangguran terbuka

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei angkatan kerja nasional*. BPS.
- Bambang Setiaji, & Sudarsoono. (n.d.). Pengaruh diferensiasi upah antar provinsi terhadap kesempatan kerja. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, Universitas Islam Indonesia.
- Choirul Hamidah. (n.d.). Keterkaitan antara inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Dharendra, & Dhanie. (n.d.). Pengangguran struktural di Indonesia dalam analisis SVAR. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Gadjah Mada.
- Ghellab, Y. (2023). *Minimum wages and youth unemployment*. International Labour Organization. <https://www.ilo.org>
- Kristiyana. (2011). Pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK), pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2004–2009. Universitas Negeri Semarang.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori ekonomi makro*. Salemba Empat.
- Muhdar. (2018). *Dampak pengangguran terhadap perekonomian*. Badan Penelitian dan Pengembangan Ekonomi.
- Nichen Rumondor, R. J. Kumaat, & S. Y. L. Tumangkeng. (n.d.). Pengaruh nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi*, Universitas Sam Ratulangi.
- Prasetyo. (2009). *Inflasi dan ekonomi makro*. Universitas Indonesia.
- Ramadhani, T., & Kusumawati, E. (2021). *Kebijakan upah minimum kabupaten/kota*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Rianti Novia, & Jannahar Saddam. (2023). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015–2020. <https://journal.uii.ac.id>
- Sadono Sukirno. (2021). *Pengangguran dan ekonomi*. Rajawali Press.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. (2005). *Makroekonomi*. Penerbit Erlangga.
- SMERU Research Institute. (2023). *Dampak kebijakan upah minimum terhadap tenaga kerja di perkotaan*. SMERU.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparmoko. (1998). *Ekonomi pembangunan*. BPFE-Yogyakarta.
- Thamrin, S. (2017). *Konsep dasar upah*. Gramedia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Pembangunan ekonomi*. Erlangga.
- World Bank. (2023). *Laporan ekonomi dunia: Tantangan pasar tenaga kerja di era digital*. World Bank.